

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif non eksperimental dengan desain deskriptif analitik dan pendekatan *cross sectional* dimana variabel bebas dan variabel terikat didapatkan dalam waktu yang bersamaan atau pada saat itu juga (*point time approach*) (Adiputra *et al.*, 2021). Pada penelitian ini data diperoleh secara langsung dari responden melalui kuesioner dalam *Google Form* yang memuat pernyataan dan diberikan secara online melalui *WhatsApp* kepada responden ibu hamil di wilayah Puskesmas Pitu Kabupaten Ngawi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Puskesmas Pitu Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi. Waktu penelitian ini yaitu pada bulan Desember 2022 - Februari 2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas Obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Garaika & Darmanah, 2016). Populasi pada penelitian ini

yaitu semua ibu hamil di wilayah Puskesmas Pitu Kabupaten Ngawi. Jumlah populasi yang ada dalam penelitian ini yaitu sebanyak 428 orang per Agustus 2022.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil berdasarkan prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Garaika & Darmanah, 2016). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu semua ibu hamil di wilayah Puskesmas Pitu Kabupaten Ngawi yang memenuhi kriteria inklusi.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *non probability sampling* dengan tipe *accidental sampling*. Teknik *nonprobability sampling* merupakan suatu cara pengambilan sampel dengan semua objek atau elemen dalam populasi dimana populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Metode penarikan sampel secara *accidental sampling/ insidental* merupakan suatu teknik penentuan sampel dimana sampel diperoleh berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel penelitian, apabila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok digunakan sebagai sumber data (Garaika & Darmanah, 2016).

Jumlah sampel pada penelitian ini ditentukan menggunakan rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

- n = Jumlah sampel
 N = Jumlah populasi
 e = Batas toleransi kesalahan

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tingkat kepercayaan 95% dan persentase kesalahan yang diinginkan adalah 5%. Sehingga diperoleh jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{428}{1 + (428 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{428}{2,07}$$

$$n = 206,76 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi 210 responden}$$

Berdasarkan perhitungan jumlah sampel dengan rumus slovin, sampel yang dibutuhkan yaitu sebanyak 210 responden. Dalam penelitian ini didapatkan 207 responden yang sesuai dengan kriteria inklusi.

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian pada populasi target dan sumber. Sering sekali ada kendala dalam memperoleh kriteria inklusi yang sesuai dengan masalah penelitian. Dalam hal ini pertimbangan ilmiah sebagian harus dikorbankan karena alasan

praktis (Adiputra *et al.*, 2021). Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Ibu hamil di wilayah Pitu Kabupaten Ngawi yang mengikuti kelas ibu hamil dan menggunakan kosmetik.
- b. Bersedia menjadi responden.
- c. Memiliki smartphone.

Kriteria eksklusi merupakan kriteria dari subjek penelitian yang tidak boleh ada, dan jika subjek mempunyai kriteria eksklusi maka subjek harus dikeluarkan dari penelitian (Adiputra *et al.*, 2021). Kriteria eklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Ibu hamil tidak mengisi semua kuesioner yang disediakan.
- b. Ibu hamil sudah pernah mengikuti penyuluhan penggunaan kosmetik pada ibu hamil sebelumnya.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu atribut, sifat ataupun nilai dari obyek dalam kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan (Sugiyono, 2017).

Definisi operasional variabelnya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ibu Hamil dalam penelitian ini adalah wanita yang sedang memiliki janin yang tumbuh di dalam rahimnya dan masih dalam proses menunggu kelahiran.
2. Kosmetik adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan

pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar) atau gigi dan mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik

3. Tingkat pengetahuan penggunaan kosmetik pada ibu hamil merupakan seberapa banyak ibu hamil mengetahui dampak penggunaan kosmetik pada ibu hamil. Penelitian ini berupa pernyataan yang disajikan menggunakan kuesioner melalui *google form* dengan 2 pilihan jawaban dimana terdapat jawaban yang benar dan salah.
4. Perilaku merupakan suatu sikap atau tindakan seseorang terhadap sesuatu hal tentang bagaimana penggunaan kosmetik pada ibu hamil.

E. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku pada setiap kegiatan yang diteliti serta melibatkan berbagai pihak meliputi pihak peneliti, pihak yang diteliti (subjek peneliti) dan siswa yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2018). Tujuan etika penelitian menurut Notoatmodjo (2018), yaitu dengan memperhatikan dan mendahulukan hak-hak responden. Etika penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini ibu hamil yang bersedia menjadi responden diminta untuk mengisi *google form* yang berisi lembar persetujuan (*informed consent*) menjadi responden dalam penelitian ini. Kemudian dilakukan penelitian dengan menekankan etika dalam penelitian sebagai berikut :

1. Lembar persetujuan (*Informed consent*)

Responden harus mendapatkan hak dan mengetahui informasi tentang tujuan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu peneliti juga harus memberikan kebebasan kepada responden untuk memberikan informasi atau tidak memberikan informasi terkait dengan pertanyaan yang sudah peneliti cantumkan. Untuk menghormati harkat dan martabat responden, peneliti harus menyiapkan formulir persetujuan (*Informed consent*). *Informed consent* diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan sebagai responden.

2. Tanpa nama (*Anonim*)

Anonimiy termasuk masalah etika dalam penelitian, dimana peneliti tidak memberikan nama lengkap responden dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data berupa urutan responden atau peneliti cukup menggunakan inisial dari responden.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Setiap individu mempunyai hak-hak dasar seperti privasi dan kebebasan dalam memberikan informasi. Maka dari itu peneliti harus bisa menjaga atau tidak menampilkan identitas dan privasi responden.

F. Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017), kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Dalam penelitian ini peneliti memberikan kuesioner secara online dan disebarakan ke mahasiswa melalui aplikasi *google form* untuk mendapatkan jawaban responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Kuesioner ini digunakan menjadi data primer dalam penelitian. Hasil jawaban responden akan sangat membantu penulis untuk mengetahui tingkat pengetahuan penggunaan kosmetik pada ibu hamil.

Cara menilai tingkat pengetahuan dari kuesioner yaitu dengan melihat jumlah jawaban tepat yang dijawab oleh responden. Pada penilaian sikap responden terhadap penggunaan kosmetik pada ibu hamil yaitu dengan menggunakan skala Guttman pengetahuan (benar dan salah) untuk kuesioner pengetahuan dan (ya dan tidak) untuk kuesioner perilaku. Berikut adalah tabel kuesioner yang akan diujikan terlebih dahulu.

Tabel 3. 1 Kuesioner Tentang Pengetahuan Penggunaan Kosmetik pada Ibu Hamil

	Dimensi	Pertanyaan	Benar	Salah
1.	Pengertian	Kosmetik adalah kumpulan bahan atau campuran untuk perawatan tubuh bagian luar. (Pertanyaan positif)	✓	
2.	Pengertian	Tujuan penggunaan kosmetik adalah untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan, memperbaiki bau badan, melindungi tubuh dan memelihara tubuh pada kondisi baik (Pertanyaan positif)	✓	
3.	Pengertian	Kosmetik yang baik adalah kosmetik yang menampakkan hasil dengan cepat dan maksimal. (Pertanyaan negatif)		✓
4.	Penggunaan produk kosmetik	Penggunaan kosmetik dalam jumlah kecil dan tidak sering saat kehamilan tidak akan berpengaruh terhadap janin. (Pertanyaan positif)	✓	

5.	Penggunaan produk kosmetik	Penggunaan kosmetik masa kehamilan perlu selektif, memperhatikan nomor registrasi BPOM dan keaslian kosmetik (Pertanyaan positif)	✓
6.	Penggunaan produk kosmetik	Penggunaan kosmetik harus disesuaikan dengan aturan pakainya (Pertanyaan positif)	✓
7.	Keamanan produk kosmetik	Produk kosmetik yang tidak terdaftar BPOM aman digunakan saat kehamilan asalkan tidak mengandung bahan yang dilarang BPOM. (Pertanyaan negatif)	✓
8.	Keamanan produk kosmetik	Penggunaan kosmetik pada ibu hamil perlu cek nomor registrasi produk kosmetik di website klik BPOM (Pertanyaan positif)	✓
9.	Keamanan produk kosmetik	Adanya kemasan, label, izin edar, kegunaan dan cara penggunaan, expired date, serta tidak mengandung bahan kimia berbahaya merupakan kriteria yang ditentukan BPOM untuk kosmetik yang aman. (Pertanyaan positif)	✓
10.	Kandungan Produk Kosmetik	Kosmetik yang mengandung asam retinoat aman untuk ibu hamil (Pertanyaan negatif)	✓
11.	Kandungan Produk Kosmetik	Kosmetik yang mengandung bahan pewarna mencolok tidak aman untuk ibu hamil (Pertanyaan positif)	✓
12.	Kandungan Produk Kosmetik	Hidrokuinon adalah salah satu kandungan yang boleh di gunakan dalam produk kosmetik (pertanyaan negatif)	✓
13.	Jenis Produk Kosmetik	Semua produk kosmetik pembersih badan aman digunakan bagi wanita hamil. (Pertanyaan positif)	✓
14.	Jenis Produk Kosmetik	Produk kosmetik berbahan dasar alam dan natural aman digunakan pada ibu hamil (Pertanyaan positif)	✓
15.	Jenis Produk Kosmetik	Injeksi vitamin C sebagai pemutih kulit termasuk dalam penggolongan kosmetik (Pertanyaan negatif)	✓

Keterangan:

Jawaban benar bernilai 1

Jawaban salah bernilai 0

Cara penilaian :

$$\frac{15 \text{ (jawaban benar semua)}}{15} \times 100 = 100$$

15

Skala pengukuran tingkat pengetahuan dibagi dalam 3 kategori sebagai berikut:

- a. Tingkat pengetahuan kategori baik jika nilainya $\geq 75\%$.
- b. Tingkat pengetahuan kategori cukup jika nilainya 56-74%.
- c. Tingkat pengetahuan kategori kurang jika nilainya $\leq 55\%$.

(Arikunto, 2013)

Tabel 3. 2 Kuesioner Tentang Perilaku Penggunaan Kosmetik pada Ibu Hamil

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah anda mengganti kosmetik khusus ibu hamil agar tidak berpengaruh terhadap janin (Pertanyaan positif)	✓	
2.	Apakah anda melakukan konsultasi terlebih dahulu dengan dokter sebelum menggunakan kosmetik (Pertanyaan positif)	✓	
3.	Apakah anda menggunakan produk kosmetik yang terdaftar di BPOM (Pertanyaan positif)	✓	
4.	Apakah anda selalu melakukan pengecekan nomor registrasi BPOM pada website klik BPOM terlebih dahulu sebelum menggunakan kosmetik (Pertanyaan positif)	✓	
5.	Apakah anda memakai produk kosmetik pemutih yang mengandung asam retinoat pada masa kehamilan (Pertanyaan negatif)		✓
6.	Apakah anda melakukan pengecekan kemasan, label, izin edar, kegunaan, cara penggunaan, expired date, dan kandungan bahan kimia yang telah ditentukan BPOM aman sebelum pembelian kosmetik (Pertanyaan positif)	✓	
7.	Apakah anda memakai produk kosmetik yang mengandung pewarna yang sangat mencolok (Pertanyaan negatif)		✓
8.	Apakah anda memakai produk kosmetik pemutih wajah dan <i>make up</i> yang mengandung merkuri (Pertanyaan negatif)		✓
9.	Apakah anda menggunakan kosmetik sesuai aturan pakai yang ada pada label kosmetik tersebut (Pertanyaan positif)	✓	

-
10. Apakah anda masih rutin menggunakan kosmetik seperti saat sebelum kehamilan (Pertanyaan negatif) ✓
-

Keterangan:

Jawaban benar bernilai 1

Jawaban salah bernilai 0

Cara penilaian :

$$10 (\text{ benar semua}) \times 10 = 100$$

Skala pengukuran perilaku dibagi dalam 3 kategori sebagai berikut :

- a. Baik : jika nilainya >80%.
- b. Cukup : jika nilainya 60-80%.
- c. Kurang : jika nilainya <60%.

(Sugiyono, 2016)

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas berkaitan dengan sejauh mana ketepatan alat ukur dalam mengukur apa yang hendak di ukur. Konsep validitas mengacu pada kelayakan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan sebuah simpulan yang dibuat berdasarkan skor hasil tes (Azwar, 2016). Menurut Sugiyono (2017), Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid tidaknya suatu item, diketahui dengan membandingkan indeks koefisien korelasi product moment (r) dengan nilai hitung kritisnya, dimana r dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r	= Koefisien korelasi
N	= Banyaknya variabel
X	= Skor item x (item pertanyaan nomor ganjil)
Y	= Skor item y (item pertanyaan nomor genap)

Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 23.00 for windows dengan kriteria berikut :

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner atau pertanyaan yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban dari seseorang terhadap item pertanyaan adalah konsisten atau bersifat stabil dari waktu ke waktu. Atau dengan kata lain, jawaban responden dikatakan reliabel jika tiap pertanyaan dijawab secara konsisten.

Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan metode alpha cronbach (α) diukur berdasarkan skala alpha cronbach (α) dari 0,00 sampai 1,00. Jika alpha lebih besar dari nilai r tabel maka dikatakan reliabel. Pada uji reliabilitas penelitian ini menggunakan bantuan SPSS

Pada penelitian ini uji validitas dan realibilitas dilakukan dengan memberikan kuesioner pada 31 responden ibu hamil di Puskesmas Pitu Kabupaten Ngawi, setelah itu data yang diperoleh diolah menggunakan

aplikasi *Statistical Program for Social Science (SPSS)* for windows yang memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik.

3. Prosedur penelitian

Penelitian ini dilakukan beberapa tahap yaitu :

a. Tahap persiapan

- 1) Mengurus izin uji validitas dan izin penelitian etik di Komisi Etik penelitian Kesehatan KEPK Universitas Ngudi Waluyo
- 2) Mengurus izin etik di Komisi Etik penelitian Kesehatan KEPK Universitas Negeri Semarang
- 3) Mengurus izin penelitian di kantor kesatuan bangsa dan politik yang ada di kabupaten Ngawi
- 4) Mengurus Izin penelitian di Dinas Kesehatan Kabupaten Ngawi
- 5) Menyebarkan kuesioner pada ibu hamil untuk dilakukan uji validasi dan uji reliabilitas dengan menggunakan *software* computer
- 6) Instrument yang telah diuji valid dimasukkan dan yang tidak valid diganti dengan pertanyaan cadangan yang telah diuji valid
- 7) Persiapan penelitian berupa googlem form

b. Tahap pelaksanaan

- 1) Melakukan koordinasi dengan bidan bidan desa yang terdapat di puskesmas penelitian

- 2) Peneliti mengenalkan diri, menyampaikan maksud dan tujuan penelitian dan memeberikan surat izin penelitian
- 3) Peneliti menyerahkan link *google* kuesioner pada bidan-bidan desa untuk di bantu penyebaran ke ibu hamil
- 4) Peneliti mendatangi rumah responden yang kesulitan dalam mengisi penelitian
- 5) Data kuesioner yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan analisis data

G. Pengolahan Data

Menurut Sutabri (2013), pengolahan data adalah perubahan dari data kedalam bentuk yang lebih berguna dan berarti, berupa suatu informasi yang dapat digunakan oleh orang-orang yang membutuhkan.

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengeditan data (*Editing*)

Pengeditan data bertujuan untuk mengevaluasi kelengkapan, konsistensi, dan kesesuaian antara kriteria data yang diperlukan untuk uji hipotesis atau menjawab pertanyaan (kuesionaer) penelitian (Adiputra *et al.*, 2021).

2. Koding (*coding*)

Koding data merupakan proses memberi kode pada data dilakukan bertujuan untuk merubah data kualitatif menjadi kuantitatif. Coding data diperlukan terutama dalam proses

pengolahan data, baik secara manual atau menggunakan program computer (Adiputra *et al.*, 2021).

3. Tabulasi (Pemindahan data ke system komputerisasi)

Tabulasi data merupakan proses memasukkan data ke dalam tabel-tabel yang telah tersedia, baik tabel untuk data mentah maupun untuk data yang digunakan untuk menghitung data tertentu secara spesifik (Adiputra *et al.*, 2021)

4. Penyajian Data

Data yang disajikan adalah berupa perhitungan persentase, kemudian data dideskripsikan berdasarkan perhitungan persentase tentang variabel.

H. Analisis Data

Setelah pengolahan data telah selesai dilanjutkan dengan analisis data dari jawaban responden yang telah diperoleh. Untuk mengkaji kebenaran, maka data yang diperoleh kemudian dianalisis. Analisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian.

1. Analisis univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis univariat dilakukan menurut jenis data baik kategorik maupun numerik. Variabel yang dianalisis hanya satu macam. Pengertian satu macam disini bukan jumlahnya hanya 1 tetapi yang dimaksud adalah jenis variabelnya hanya 1 macam. Dalam penelitian ini

analisis univariat digunakan untuk umur, umur kandungan, pendidikan, distribusi frekuensi jabatan, tingkat pengetahuan dan perilaku (Heryana, 2020)

Analisis univariat menggunakan metode statistik deskriptif untuk menggambarkan parameter dari masing-masing variabel. Parameter tersebut antara lain nilai tengah (*mean, median, modus*), dan nilai dispersi (*varians, standar deviasi, range*). Beberapa peneliti juga menggunakan uji statistik 1 sampel/kelompok untuk mengetahui normalitas data (nilai *p-value*), estimasi parameter/interval, homogenitas (Heryana, 2020)

2. Analisa bivariat

Analisis bivariat adalah analisis statistik yang dilakukan untuk menguji hipotesis antara dua variabel, untuk memperoleh jawaban apakah kedua variabel tersebut ada hubungan, berkorelasi, ada perbedaan, ada pengaruh dan sebagainya sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Analisis bivariat dilakukan jika variabel yang dianalisis terdiri dari dua macam yaitu dependen dan independen. Biasanya digunakan pada desain penelitian korelasi, asosiasi, dan eksperimen 2 kelompok (Heryana, 2020)

Uji statistik yang dipakai tergantung pada jenis datanya apakah kategorik atau numerik. Lalu apakah data tersebut berpasangan (dependen) atau tidak berpasangan (independen). Dalam penelitian ini uji statistik yang digunakan ialah rank spearman. Teknik korelasi Rank-Spearman dipakai dalam kapasitas data pengamatan untuk variabel berskala ordinal (Sugiarto, 2018). Seperti diketahui, yang dimaksud

dengan skala pengukuran Ordinal, adalah skala data variabel yang berbentuk variabel kategori (kualitatif) lebih informatif dari sekedar nama kategori saja. Jika kategori tersebut dapat di orde secara pasti, kita mempunyai variabel dengan jenis ordinal (Sugiarto, 2018)

Kriteria Tingkat Kekuatan Korelasi Dalam menentukan tingkat kekuatan hubungan antar variable, dapat berpedoman pada nilai koefisien korelasi yang merupakan hasil dari output SPSS, dengan ketentuan:

- Nilai koefisien korelasi sebesar $0,00 - 0,25 =$ hubungan sangat lemah
- Nilai koefisien korelasi sebesar $0,26 - 0,50 =$ hubungan cukup
- Nilai koefisien korelasi sebesar $0,51 - 0,75 =$ hubungan kuat
- Nilai koefisien korelasi sebesar $0,76 - 0,99 =$ hubungan sangat kuat
- Nilai koefisien korelasi sebesar $1,00 =$ hubungan sempurna

Kriteria Arah Korelasi Arah korelasi dilihat pada angka koefisien korelasi sebagaimana tingkat kekuatan korelasi. Besarnya nilai koefisien korelasi tersebut terletak antara $+ 1$ sampai dengan $- 1$. Jika koefisien korelasi bernilai positif, maka hubungan kedua variable dikatakan searah. Maksud dari hubungan yang searah ini adalah jika variable X meningkat maka variable Y juga akan meningkat. Sebaliknya, jika koefisien korelasi bernilai negative maka hubungan kedua variable tersebut tidak searah. Tidak searah artinya jika variable X meningkat maka variable Y akan menurun.

Kriteria Signifikansi Korelasi Kekuatan dan arah korelasi

(hubungan) akan mempunyai arti jika hubungan antar variable tersebut bernilai signifikan. Dikatakan ada hubungan yang signifikan, jika nilai *Sig. (2-tailed)* hasil perhitungan lebih kecil dari nilai 0,05 atau 0,01. Sementara itu, jika nilai *sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 atau 0,01, maka hubungan antar variable tersebut dapat dikatakan tidak signifikan atau tidak berarti